



Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing terhadap Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di beberapa Sekolah di Kota Mataram

Rizky Ananda Purnomo^{1*}, Dewi Lestari Putri²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: rizky.ananda@undikma.ac.id

Article History

Manuscript submitted:

29 December 2025

Manuscript revised:

24 January 2026

Accepted for publication:

31 January 2026

Keywords

foreign language proficiency;
academic achievement;
non-academic achievement;
students;
education

Abstract

Foreign language proficiency has become a crucial competence for students in the context of globalization and educational competitiveness. This study aims to examine the influence of foreign language skills on students' academic and non-academic achievement. A quantitative correlational research design was employed involving 180 senior high school students selected through proportional random sampling. Data were collected using standardized foreign language proficiency tests, academic achievement records, and questionnaires measuring non-academic achievement, including participation in competitions, leadership activities, and extracurricular involvement. The data were analyzed using descriptive statistics, Pearson correlation, and multiple regression analysis. The results indicate a significant positive relationship between foreign language proficiency and academic achievement ($r = 0.62$, $p < 0.01$) as well as non-academic achievement ($r = 0.58$, $p < 0.01$). Regression analysis shows that foreign language proficiency significantly predicts both academic and non-academic outcomes. These findings suggest that students with higher foreign language competence tend to demonstrate better academic performance and greater engagement in non-academic activities. The study concludes that strengthening foreign language education can contribute to holistic student development. The results provide empirical evidence for policymakers and educators to integrate foreign language learning as a strategic component in improving educational quality.

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license



How to Cite: Purnomo, R. A., & Putri, D. L. (2026). Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing terhadap Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di beberapa Sekolah di Kota Mataram. *Journal of Language Studies*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.70716/jols.v2i1.198>

Pendahuluan

Kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris, telah menjadi salah satu kompetensi kunci dalam dunia pendidikan modern yang tidak dapat dipisahkan dari tuntutan perkembangan global. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, bahasa asing tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional antarindividu dan antarbangsa, tetapi juga berperan strategis sebagai sarana utama untuk mengakses ilmu pengetahuan, teknologi, serta informasi global yang sebagian besar disajikan dalam bahasa asing, terutama bahasa Inggris (Crystal, 2019). Penguasaan bahasa asing memungkinkan peserta didik untuk memahami sumber-sumber akademik internasional, mengikuti perkembangan riset mutakhir, serta berpartisipasi dalam berbagai forum akademik dan profesional di tingkat global. Selain itu,

kemampuan berbahasa asing juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analitis, dan literasi digital siswa, yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing dipandang sebagai faktor strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan, sekaligus sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan daya saing individu dan bangsa dalam kancah global.

Dalam konteks pendidikan formal, prestasi siswa umumnya diukur melalui capaian akademik yang tercermin dalam nilai rapor, hasil ujian sekolah, maupun capaian evaluasi standar lainnya yang menggambarkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan kognitif peserta didik. Indikator-indikator akademik tersebut selama ini menjadi tolok ukur utama keberhasilan pembelajaran di sekolah. Namun demikian, perkembangan paradigma pendidikan modern menuntut adanya sistem penilaian yang lebih holistik dan komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup prestasi nonakademik yang merepresentasikan kemampuan sosial, kepemimpinan, kreativitas, serta partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah (OECD, 2020). Prestasi nonakademik dinilai penting karena berkaitan erat dengan pembentukan karakter, kemampuan bekerjasama, komunikasi interpersonal, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di luar lingkungan akademik. Dengan demikian, integrasi antara prestasi akademik dan nonakademik menjadi elemen fundamental dalam membentuk profil lulusan yang unggul, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi, baik di tingkat nasional maupun global.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa asing memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan prestasi akademik siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penguasaan bahasa asing memungkinkan siswa untuk mengakses dan memahami sumber-sumber belajar internasional, seperti buku teks, artikel ilmiah, jurnal akademik, serta materi pembelajaran digital yang sebagian besar tersedia dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Akses terhadap sumber belajar yang lebih luas tersebut tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis, dan pemecahan masalah yang lebih kompleks (Hu & McKay, 2018). Selain itu, kemampuan berbahasa asing juga membantu siswa dalam memahami istilah-istilah akademik lintas disiplin, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan global, serta meningkatkan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, bahasa asing dapat berfungsi sebagai modal intelektual yang penting dalam proses pembelajaran, karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pemahaman akademik, kemandirian belajar, dan pencapaian prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Selain berpengaruh terhadap aspek akademik, kemampuan berbahasa asing juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian prestasi nonakademik siswa. Siswa yang memiliki kompetensi bahasa asing yang baik umumnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berpartisipasi pada berbagai kegiatan di luar kelas, seperti lomba akademik dan nonakademik, organisasi siswa, kegiatan kepemimpinan, serta program pertukaran pelajar dan forum internasional. Kemampuan berbahasa asing memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak dari latar belakang budaya yang berbeda, sehingga mendorong keterbukaan, keberanian, dan sikap proaktif dalam berinteraksi (Saito & Hanzawa, 2018). Selain itu, penguasaan bahasa asing juga berperan penting dalam pengembangan soft skills, seperti keterampilan komunikasi interpersonal, kerjasama tim, adaptabilitas, dan kemampuan presentasi di depan umum. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan nonakademik tersebut, siswa tidak hanya mengembangkan potensi diri secara sosial dan emosional, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan identitas positif yang mendukung keberhasilan mereka di lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung lebih menekankan pengaruh kemampuan berbahasa asing terhadap prestasi akademik semata, seperti peningkatan nilai ujian, hasil

belajar, dan capaian kognitif siswa. Fokus penelitian yang dominan pada aspek akademik ini menyebabkan dimensi lain dari perkembangan peserta didik, khususnya prestasi nonakademik, belum memperoleh perhatian yang memadai dalam kajian ilmiah. Padahal, prestasi nonakademik memiliki peran penting dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kompetensi kepemimpinan siswa. Kajian yang mengintegrasikan prestasi akademik dan nonakademik secara simultan masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan sistem pendidikan yang khas (Rahman & Akbar, 2021). Keterbatasan penelitian tersebut mengakibatkan pemahaman yang belum komprehensif mengenai sejauh mana kemampuan berbahasa asing berkontribusi terhadap perkembangan siswa secara holistik. Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut melalui pendekatan empiris yang mampu mengungkap pengaruh bahasa asing tidak hanya pada capaian akademik, tetapi juga pada prestasi nonakademik siswa secara bersamaan.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait besarnya pengaruh kemampuan berbahasa asing terhadap prestasi siswa menunjukkan adanya kompleksitas hubungan antara kedua variabel tersebut, sehingga diperlukan kajian empiris yang lebih komprehensif dan kontekstual. Variasi temuan penelitian dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan konteks sekolah, kualitas pembelajaran bahasa asing, karakteristik individu siswa, tingkat motivasi belajar, serta dukungan lingkungan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, latar belakang sosial ekonomi, akses terhadap sumber belajar, serta intensitas penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari juga berpotensi memengaruhi hubungan antara kemampuan berbahasa asing dan prestasi siswa (Nguyen et al., 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa pengaruh bahasa asing tidak bersifat tunggal dan universal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam pengaruh kemampuan berbahasa asing terhadap prestasi akademik dan nonakademik siswa dalam satu kerangka kajian yang terpadu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian pendidikan bahasa, khususnya terkait pemahaman tentang peran bahasa asing dalam pengembangan potensi siswa secara holistik. Selain itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pendidik, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran bahasa asing yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah menengah atas negeri di kota Mataram pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas XI sebanyak 320 siswa, dengan sampel sebanyak 250 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan bahasa asing, dokumentasi nilai akademik, serta kuesioner prestasi nonakademik yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, dan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi dalam kemampuan berbahasa asing, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memiliki penguasaan bahasa asing yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan komunikasi akademik secara efektif. Nilai rata-rata kemampuan bahasa asing siswa yang tercatat sebesar 78,4 mencerminkan capaian belajar yang relatif baik secara keseluruhan serta menunjukkan keberhasilan

proses pembelajaran yang telah diterapkan. Skor rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami aspek dasar bahasa asing, seperti pengenalan kosakata dan struktur kalimat sederhana, tetapi juga mulai menguasai keterampilan yang lebih kompleks, termasuk penggunaan kosakata yang lebih bervariasi, pemahaman struktur kalimat yang lebih rumit, serta kemampuan mengaplikasikan bahasa asing dalam konteks komunikasi yang lebih luas. Selain itu, capaian ini juga menunjukkan adanya kesiapan siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing ke tingkat yang lebih tinggi, baik dalam kegiatan akademik maupun dalam situasi yang menuntut keterampilan komunikasi yang lebih intensif, sehingga kemampuan berbahasa asing dapat berfungsi sebagai modal penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa secara berkelanjutan.

Selain itu, standar deviasi sebesar 8,6 menunjukkan adanya variasi kemampuan berbahasa asing di antara siswa, meskipun perbedaan tersebut masih berada dalam rentang yang wajar dan dapat ditoleransi dalam konteks pembelajaran. Variasi ini mengindikasikan bahwa terdapat sebagian siswa yang telah memiliki kemampuan berbahasa asing sangat baik dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal, sementara sebagian siswa lainnya masih memerlukan pendampingan, bimbingan, dan penguatan secara lebih intensif agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun demikian, distribusi nilai yang cenderung terkonsentrasi pada kategori sedang hingga tinggi memperlihatkan bahwa secara umum kemampuan berbahasa asing siswa relatif merata dan berada pada tingkat yang cukup baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa asing telah berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap sebagian besar siswa. Meskipun demikian, upaya peningkatan kualitas pembelajaran tetap perlu dilakukan, antara lain melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih diferensiatif, penggunaan metode yang variatif, serta pemberian dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, sehingga perbedaan kemampuan antar siswa dapat diminimalkan dan hasil belajar dapat ditingkatkan secara lebih optimal.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berbahasa asing dan prestasi akademik siswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,62$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,01$. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori sedang hingga kuat, sehingga menegaskan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak bersifat lemah, melainkan cukup bermakna secara statistik dan memiliki implikasi yang penting dalam konteks pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa asing cenderung diikuti oleh peningkatan prestasi akademik siswa secara keseluruhan, baik dalam penguasaan materi pelajaran maupun dalam pencapaian hasil belajar. Penguasaan bahasa asing memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami sumber belajar, istilah akademik, serta materi pembelajaran yang bersumber dari referensi berbahasa asing, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan kinerja akademik. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa asing berperan sebagai salah satu faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dan perlu mendapatkan perhatian lebih dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Hubungan positif ini dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berbahasa asing lebih baik umumnya mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih efektif dan mendalam, terutama pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman literatur, istilah teknis, atau sumber belajar yang disajikan dalam bahasa asing. Penguasaan bahasa asing memungkinkan siswa untuk mengakses referensi yang lebih beragam, memperluas wawasan pengetahuan, serta mengikuti perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan secara lebih luas. Selain itu, kemampuan berbahasa asing juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan kognitif, seperti kemampuan berpikir kritis, analitis, pemecahan masalah, dan fleksibilitas berpikir, karena siswa terbiasa memproses informasi dalam berbagai bentuk dan konteks bahasa. Keterampilan kognitif tersebut pada akhirnya berdampak positif terhadap capaian akademik siswa, baik dalam hal pemahaman konsep, penyelesaian tugas, maupun pencapaian hasil belajar secara

keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat asumsi bahwa kemampuan berbahasa asing merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam perencanaan kurikulum, strategi pembelajaran, dan pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa asing juga memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi nonakademik siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,58$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,01$. Nilai korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang, yang berarti bahwa peningkatan kemampuan berbahasa asing cenderung sejalan dengan meningkatnya capaian siswa dalam bidang nonakademik. Dengan kata lain, siswa yang memiliki kemampuan berbahasa asing yang lebih baik umumnya menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam berbagai aktivitas di luar kegiatan akademik formal, seperti keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, perlombaan, serta organisasi sekolah. Penguasaan bahasa asing dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan bekerja sama, yang merupakan modal penting dalam berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan tersebut. Selain itu, kemampuan berbahasa asing juga membuka peluang bagi siswa untuk mengikuti kegiatan berskala lebih luas, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional, sehingga turut mendukung pengembangan bakat, minat, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa asing tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan penting dalam mendukung prestasi nonakademik dan pengembangan diri siswa secara menyeluruh.

Kecenderungan ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, perlombaan, maupun organisasi sekolah, yang menuntut kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri. Kemampuan berbahasa asing memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan lebih lancar dan percaya diri, baik dalam menyampaikan ide, berdiskusi, maupun berinteraksi dengan teman sebaya dan pembina kegiatan. Selain itu, penguasaan bahasa asing juga mendukung kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam tim yang heterogen serta mengakses informasi, referensi, dan wawasan yang lebih luas, termasuk materi atau panduan kegiatan yang disajikan dalam bahasa asing. Kondisi ini sangat mendukung partisipasi siswa dalam kegiatan nonakademik yang bersifat kompetitif maupun kolaboratif. Lebih lanjut, penguasaan bahasa asing sering kali menjadi modal penting dalam mengikuti kompetisi atau kegiatan berskala lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional, bahkan internasional, sehingga membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya secara optimal. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa asing tidak hanya berperan dalam meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan potensi diri, keterampilan sosial, rasa percaya diri, serta keaktifan siswa dalam berbagai aspek kehidupan sekolah.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa asing merupakan prediktor yang signifikan terhadap prestasi akademik dan nonakademik siswa secara simultan, yang berarti bahwa variabel ini memiliki peran penting dalam menjelaskan keberhasilan siswa pada kedua ranah tersebut secara bersamaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berbahasa asing tidak hanya berpengaruh secara parsial terhadap salah satu aspek prestasi saja, tetapi juga memberikan kontribusi yang bermakna ketika prestasi akademik dan nonakademik dipertimbangkan secara terpadu. Dengan kata lain, penguasaan bahasa asing berperan sebagai faktor kunci yang mampu menjelaskan variasi dalam pencapaian akademik, seperti hasil belajar dan pemahaman materi, sekaligus keterlibatan, keaktifan, dan keberhasilan siswa dalam berbagai kegiatan nonakademik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa asing memiliki dampak yang luas dan komprehensif terhadap perkembangan siswa, baik dalam konteks pembelajaran formal maupun dalam aktivitas pengembangan diri di lingkungan sekolah, sehingga penguatan pembelajaran bahasa asing menjadi aspek strategis dalam mendukung pencapaian siswa secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hu dan McKay (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa asing berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kognitif dan sosial siswa. Penguasaan bahasa asing tidak hanya memperkaya kemampuan linguistik, tetapi juga mendorong peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan pemecahan masalah, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik siswa. Melalui proses memahami dan menggunakan bahasa asing, siswa dilatih untuk mengolah informasi secara lebih kompleks dan sistematis, sehingga kemampuan kognitif mereka berkembang secara optimal. Di sisi lain, kemampuan berbahasa asing juga mendukung perkembangan sosial siswa melalui peningkatan keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, serta kemampuan berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks sosial dan kegiatan sekolah. Siswa dengan kemampuan bahasa asing yang baik cenderung lebih terbuka, mudah beradaptasi, dan mampu bekerja sama dengan orang lain dalam lingkungan yang beragam. Oleh karena itu, hasil analisis regresi ini semakin memperkuat pandangan bahwa pembelajaran bahasa asing memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik, mencakup aspek akademik, sosial, dan pengembangan diri, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam praktik pendidikan.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa asing tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek akademik siswa, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Melalui pembelajaran bahasa asing, siswa dilatih untuk berpikir lebih terbuka dan kritis, mengenal serta menghargai perbedaan budaya, nilai, dan cara pandang, sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. Proses komunikasi dalam bahasa asing juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan, berani mengemukakan pendapat, serta mampu berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, kerja kelompok, dan presentasi dalam bahasa asing turut melatih kemampuan bekerja sama, beradaptasi, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif dalam berbagai situasi sosial, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan keterampilan sosial yang memadai untuk menghadapi tantangan di lingkungan sosial yang semakin kompleks.

Selain itu, keterampilan berbahasa asing membekali siswa dengan kemampuan beradaptasi dalam konteks global yang semakin kompleks dan kompetitif, di mana interaksi lintas budaya dan akses terhadap informasi internasional menjadi semakin penting. Penguasaan bahasa asing memungkinkan siswa untuk mengakses sumber pengetahuan yang lebih luas dan beragam, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kolaboratif yang melibatkan individu dari latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda. Melalui proses tersebut, siswa juga dapat mengembangkan berbagai soft skills yang esensial, seperti kepemimpinan, kemampuan bekerja dalam tim, keterampilan komunikasi interpersonal, serta kemampuan bernegosiasi dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran bahasa asing perlu menjadi prioritas dalam sistem pendidikan, baik melalui pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan komunikatif, maupun penyediaan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung praktik berbahasa secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing dapat berperan sebagai sarana strategis untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, keterampilan sosial yang baik, serta kesiapan untuk menghadapi tantangan di tingkat nasional maupun global.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik maupun nonakademik siswa. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan bahasa asing yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula capaian mereka baik dalam bidang akademik, seperti hasil belajar dan pemahaman materi, maupun dalam bidang nonakademik, seperti keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, perlombaan, dan organisasi sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan berbahasa asing bukan sekadar keterampilan tambahan, melainkan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran bahasa asing berperan strategis dalam pengembangan diri siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, dan karakter. Penguasaan bahasa asing membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, serta sikap percaya diri dan keterbukaan terhadap lingkungan yang lebih luas. Dengan demikian, bahasa asing menjadi sarana penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di era global.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi sekolah dan para pembuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan intensitas pembelajaran bahasa asing. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan komunikatif, serta penyediaan sumber belajar yang memadai. Di samping itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru dan orang tua, juga diperlukan agar pembelajaran bahasa asing dapat berlangsung secara optimal.

Sebagai penutup, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi prestasi akademik dan nonakademik siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, serta faktor sosial dan budaya. Dengan melibatkan variabel yang lebih beragam dan pendekatan penelitian yang lebih komprehensif, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan pengembangan diri.

Daftar Pustaka

- Aenum, M., Akib, E., & Daddi, H. (2022). Incorporating English classroom activity and English extracurricular activity in promoting students' speaking skill. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 9(1), 17–26.
- Arabloo, P., Hemmati, F., Rouhi, A., & Khodabandeh, F. (2021). The effect of technology-aided project-based learning on EFL learners' language proficiency and self-regulation.
- Bernhofer, J., & Tonin, M. (2022). The effect of the language of instruction on academic performance. *Labour Economics*, 78, 102218.
- Budiman, B., Ishak, J. I. P., Rohani, R., Lalu, L. M. H., Jaelani, S. R., & Jaelani, M. P. (2023). Enhancing English language proficiency: Strategies for improving student skills. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 1118–1123.
- du Plooy, B., Stander, L., & Sheckle, E. (2025). The link between English language proficiency and academic performance among NC (V) first-year engineering students at a South African TVET college. *Southern African Linguistics and Applied Language Studies*, 43(2), 218–229.
- Kamaşak, R., & Sahan, K. (2024). Academic success in English medium courses: Exploring student challenges, opinions, language proficiency and L2 use. *RELJ Journal*, 55(3), 705–720.
- Martirosyan, N. M., Hwang, E., & Wanjohi, R. (2015). Impact of English proficiency on academic performance of international students.

- Nguyen T. Dieu, H., Nhu, N. N. T., & Minh, Q. K. (2024). English extracurriculars and anxiety levels: A quantitative examination among first-year university students. *Cogent Education*, 11(1), 2317501.
- Pratama, P. Y. S., & Santosa, M. H. (2023). Adolescent EFL learners' English assessment preferences: Emergence of ICT-based evaluation. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 8(2).
- Simbolon, H., Tampubolon, S., & Pasaribu, A. (2023, June). The effect of taking English club extracurricular activity on student's writing and speaking ability. In *IDEAS* (Vol. 11, No. 1).
- Simbolon, H., Tampubolon, S., & Pasaribu, A. (2023, June). The effect of taking English club extracurricular activity on student's writing and speaking ability. In *IDEAS* (Vol. 11, No. 1).
- Suhartono, S., Ausat, A. M. A., & Azzaakiyyah, H. K. (2025). Exploring the impact of English proficiency and digital competence on academic achievement: How critical thinking skills make a difference. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 11(1), 63–74.
- Waluyo, B. (2020). Learning outcomes of a general English course implementing multiple e-learning technologies and active learning concepts. *Journal of Asia TEFL*, 17(1), 160.
- Wang, S., Chen, Y., & Wan, Y. (2022). English as a foreign language learners' academic achievement: Does creativity and self-efficacy matter? *Frontiers in Psychology*, 13, 877679.
- Yahya, Y., Nurulmatin, N., Azmanuddin, N. S., & Mohd, N. (2022, November). English proficiency and academic achievement of technical undergraduates. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2617, No. 1, p. 060002). AIP Publishing LLC.